PENGARUH EKSTENSIFIKASI PAJAK DAN PENCAIRAN TUNGGAKAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK

(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Periode 2013-2015)

THE INFLUENCE OF TAX EKSTENSIFICATION AND DISBURSEMENT TAX ARREARS TO TAX REVENUE

(Case Study On Tax Office Pratama Majalaya Period 2013-2015)

Oleh:
Yani Nur Siti Heryani
21112278
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung

ABSTRACT

This research is based on the phenomenon that occurs in many societies, namely Tax Extensification that don't have NPWP because they still lay with the new e-registration system which led to a tax receipt doesn't match the target and on the disbursement of Tax Arrears is still often found taxpayers who have tax arrears due because lack of knowledge about report tax arrears which resulted in tax receipt does n't match the target.

The purpose of this study was to determine the influence of Tax Extensification and Disbursement Tax Arrears of tax revenue at the tax office Pratama Majalaya. In this study using the method of descriptive and quantitative approach with verifikatif. The statistical test used multiple linier regression analysis, correlation analysis, analysis of hypothesis test, the determinant of the coefficient (t-test). This study use purposive sampling, Data Number of Taxpayers Not Registered, Data Arrears and Disbursement Tax Arrears and Data Target and Realization of Revenue during 36 month period 2013 to 2015.

The results showed that the Tax Extensification is significantly of the Tax Revenue and Disbursements Tax Arrears is significantly of the Tax Revenue.

Key words: Tax Extensification, Disbursement Tax Arrears and Tax Revenue

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan satu hal yang sangat wajar, terlebih ketika sumber daya alam khususnya minyak bumi tidak bisa lagi diandalkan, penerimaan dari sumber daya alam mempunyai umur yang relatif terbatas yang suatu saat akan habis dan tidak bisa diperbaharui, hal ini berbeda dengan pajak sumber penerimaan ini mempunyai umur tidak terbatas terlebih dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk (Andy Wijayanto, 2012).

Untuk menentukan penerimaan pajak memerlukan suatu perencanaan yang wajar dan objektif dalam arti tidak hanya berorientasi pada pencapaian penerimaan semata akan tetapi juga harus melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi di dalam penentuan suatu target penerimaan pajak, oleh karena itu perlu dikaji faktor faktor manakah yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak sehingga target yang dialokasikannya dapat teralisasi dengan baik sesuai dengan potensi yang ada (Rahmad Husein, 2013).

Pelaksanaan ekstensifikasi pajak adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh Ditjen Pajak dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak, salah satu contoh pelaksanaan ekstensifikasi pajak adalah dengan melakukan sensus pajak, sensus pajak yang dilaksanakan pada tahun 2012 dapat menambah jumlah NPWP sebanyak dua juta, kegiatan ekstensifikasi pajak dilaksanakan dalam kaitannya dengan tugas-tugas dinas perpajakan dengan para wajib pajak salah satunya dengan perluasan basis pajak dengan membentuk Pusat Data Pajak dan melakukan bedah Wajib Pajak (Gustina, 2013).

Untuk mensukseskan penerimaan pajak perlu adanya kesadaran dari berbagai pihak, terutama para wajib pajak untuk membayar pajak, pajak yang terutang oleh wajib pajak harus dibayar atau

dilunasi tepat pada waktunya, untuk memperingan wajib pajak maka pembayaran pajak dapat diangsur selama satu tahun berjalan, setelah jumlah pajak yang sesungguhnya terutang diketahui, maka kekurangannya setelah tahun pajak berakhir, oleh karena itu apabila setelah tanggal jatuh tempo pajak tersebut belum dilunasi maka timbul tunggakan pajak (Ai Nur Bayinah, 2015:4).

Tunggakan pajak yang tidak atau belum dilunasi oleh wajib pajak seharusnya dilunasi tepat waktu sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, namun kenyataan yang terjadi adalah banyak wajib pajak yang tidak mau membayar utang pajaknya, hal inilah yang mengakibatkan tunggakan pajak terus bertambah setiap tahun yang mengakibatkan proses pencairan tunggakan pajak mengakami kendala (Didi supriadi, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul **"Pengaruh Ekstensifikasi Pajak Dan Pencairan Tunggakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratatama Majalaya".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.
2. Seberapa besar pengaruh Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendapat kebenaran mengenai Pengaruh Ekstensifikasi Pajak dan Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Untuk mendapatkan hasil kajian seberapa besar pengaruh ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak.
2. Untuk mendapatkan kajian seberapa besar pengaruh pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat mengenai Pengaruh Ekstensifikasi Pajak dan Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak serta memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan kepada masyarakat umum untuk lebih memahami perpajakan, terutama mengenai Pengaruh Ekstensifikasi Pajak dan Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak

1.4.2 Kegunaan Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa/i yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Ekstensifikasi Pajak dan Pencairan Tunggakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Ekstensifikasi Pajak

Menurut Gunadi (2012:28) Ekstensifikasi Pajak adalah :

"Upaya meningkatkan penerimaan pajak dengan cara menambah jumlah wajib pajak yang belum terdaftar atau menambah jumlah jenis pajak yang baru".

Menurut Edi Slamet Irianto (2015:171) Ekstensifikasi Pajak adalah :

"Upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah wajib pajak Dan atau pengusaha kena pajak (PKP)".

2.1.1.1 Indikator Ekstensifikasi Pajak

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah wajib pajak belum terdaftar (Edi Slamet Irianto, 2015:120).

2.1.2 Pencairan Tunggakan Pajak

Menurut Waluyo (2013:64) Pencairan Tunggakan Pajak adalah :

"Pembayaran atas sejumlah piutang pajak yang dilakukan dengan menggunakan Surat Setoran Pajak yang digunakan untuk pelunasan piutang pajak dan diajukanya keberatan atau banding sehingga mengakibatkan berkurangnya jumlah piutang pajak".

Menurut Siti Resmi (2013: 40) Pencairan Tunggakan Pajak adalah:

"Jumlah utang pajak yang belum lunas sejak dikeluarkannya ketetapan pajak, dan jumlah utang pajak yang belum lunas yang sebelumnya dalam masa tagihan pajak".

2.1.2.1 Indikator Pencairan Tunggakan Pajak

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pencairan tunggakan pajak (Diaz Priantara, 2012:135)

2.1.3 Penerimaan Pajak

Menurut Timbul dan iman (2012:30) Penerimaan Pajak adalah :

"Salah satu komponen penting bagi Negara untuk kemandirian dan pembiayaan pembangunan".

Sedangkan menurut Supramono dan Theresia (2010:1) Penerimaan Pajak adalah :

"Sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintahan serta kondisi masyarakat, naik turunya penerimaan pajak sendiri dapat dilihat dari realisasi penerimaan pajaknya".

2.1.3.1 Indikator Penerimaan Pajak

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah realisasi peneriaan pajak (Supramono dan Theresia, 2010:1)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Ekstensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Menurut Nufransa Wira Sakti (2014:158) Pengaruh Ekstensifkasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak adalah :

"Dalam mengatasi masyarakat yang belum mendaftarkan dirinya menjadi wajib pajak petugas pajak berhak melakukan penyuluhan dan sosialisasi mengenai pentingnya membayar pajak karena dua cara untuk menaikan potensi penerimaan pajak, yaitu dengan intensifikasi dan ekstensifikasi perpajakan".

Menurut Soemarso (2007:13) Pengaruh Ekstensifkasi Pajak Terhadap Penerimaan adalah :

"Dalam meningkatkan penerimaan pajak upaya yang dilakukan yaitu melalui Ekstensifikasi dan Intensfikasi dibidang perpajakan. Ekstensifikasi dilakukan dengan cara menambah jumlah wajib pajak".

2.2.2 Pengaruh Pencairan Tunggakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Menurut Waluyo (2010:238) Pengaruh Pencairan Tunggakan Pajak Terhadap Penerimaan pajak adalah :

"Perkembangan jumlah tunggakan pajak dari waktu ke waktu menunjukan jumlah yang sangat besar. Peningkatan pencairan jumlah tunggakan pajak secara umum dapat berpotensi meningkatkan penerimaan pajak".

Menurut Panca Kurniawan (2008:26) Pengaruh Pencairan Tunggakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak adalah:

"Perlu dilakukannya penyuluhan pajak agar waib pajak membayar utang pajaknya sehingga tidak menghambat pencairan tunggakan pajak agar penerimaan pajak bisa mencapai target".

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 Ekstensifikasi Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya .

H_2 Pencairan Tunggakan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2011:2) metode penelitian adalah :

"Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sumadi (2013:29) definisi operasionalisasi variabel adalah:
"Definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain".

Sebelum mengadakan penelitian diperlukan operasional variabel untuk menentukan jenis indikator yang terkait dalam penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan secara benar. Maka terdapat variabel yang diteliti yaitu:

1) Variabel independent (X) atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependent (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (variabel X) adalah pengaruh Ekstensifikasi Pajak dan Pencairan Tunggakan Pajak.
2) Variabel dependent atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat (variabel Y) adalah Penerimaan Pajak.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Toni Wijaya (2013:19) data sekunder adalah:
"Data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap dipakai".
Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hendri Tanjung (2013:115) teknik pengumpulan data dibagi ke dalam dua bagian, yaitu :
"Berdasarkan sumber data (primer dan sekunder). Untuk data sekunder, pengumpulan datanya dilakukan dengan metode dokumentasi melalui media cetak atau media elektronik".
Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Studi Kepustakaan *(Library Research)*
   Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.
2) Studi Dokumentasi *(Documentation Research)*

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengunjungi bagian penagihan dan bagian PDI pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya guna memperoleh data-data yang diperlukan.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut sugiyono (2012:15) menjelaskan populasi adalah :

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain".

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wajib pajak sejumlah 1.520.889 orang berupa data jumlah wajib pajak belum terdaftar, data jumlah pencairan tunggakan pajak dan data realisasi penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya selama 60 bulan periode 2011-2015.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Tony (2013:27) sampel adalah :

"Bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat".

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.*

Menurut Sugiyono (2012:85) *purposive sampling* adalah :

"Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Jumlah sampel yang dianjurkan dalam suatu penelitian menurut Uma Sekara (2006:136) adalah :

"Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi linier berganda), ukuran sampel adalah 10 kali lebih besar jumlah variabel dalam penelitian dan untuk sampel minimum adalah 30 yang dipecah kedalam subsampel".

Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak berupa data jumlah wajib pajak belum terdaftar, data jumlah pencairan tunggakan pajak dan data realisasi penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya dengan data bulanan selama 36 bulan periode 2013-2015. Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kantor Pelayanan Pajak yang terdaftar di Kantor Wilayah Jawa Barat I
2. Kantor Pelayanan Pajak yang memberikat surat izin melakukan penelitian
3. Data jumlah wajib pajak belum terdaftar, data pencairan tunggakan pajak dan data realisasi penerimaan pajak yang lengkap dari tahun 2013-2015 untuk dilakukan penelitian
4. Data diambil dari tahun 2013-2015 yang dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena untuk dijadikan penelitian dan sudah memenuhi syarat dalam pengambilan sampel data.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

1. Uji Normalitas
   Digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.
2. Uji Multikolinieritas
   Digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.
3. Uji Hateroskedastisitas
   Digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

4. Uji Autokorelasi
   Digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negative antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Alat pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda
   Digunakan untuk meramalkan bagaimnana keadaan (naik/turunya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai indicator.
2. Analisis Korelasi
   Bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.
3. Koefisien Determinasi
   Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen X berpengaruh terhadap variabel dependen Y yang dinyatakan dalam presentase.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable bebas dan terikat dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi.Berikut hasil korelasi dari masing – masing variable dalam penelitian ini.

a. Korelasi antara Ekstensifikasi Pajak dengan Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh koefisien korelasi antara ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa semakin banyak jumlah wajib pajak yang mendaftar, maka realisasi penerimaan pajak akan semakin tinggi.

b. Korelasi antara Pencairan Tunggakan Pajak dengan Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh koefisien korelasi antara pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa semakin besar jumlah pencairan tunggakan pajak, maka realisasi penerimaan pajak akan semakin tinggi.

4.1.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini merupakan nilai yang menunjukan besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan ekstensifikasi pajak dan pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak. Hasil pengujian data diperoleh bahwa ekstensifikasi pajak memiliki kontribusi yang cukup terhadap penerimaan pajak sedangkan pencairan tunggakan pajak memiliki kontribusi rendah tetapi pasti terhadap penerimaan pajak.

4.2 Pembahasan

4.1.1 Pengaruh Ekstensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa ekstensifikasi pajak memberikan kontribusi cukup kuat terhadap penerimaan pajak. Sedangkan dari fenomena yang terjadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya menunjukan banyak masyarakat tidak memiliki NPWP karena mereka masih awam dengan sistem *e-registration* yang menyebabkan penerimaan pajak tidak sesuai target (Roni Fitrinaldy,2016).

Maka dari itu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya melalui Bagian Ekstensifikasi harus melakukan sosialisasi mengenai pentingnya membayar pajak dan juga memberikan arahan bagaimana caranya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak terutama dengan sistem *e-registration*. Banyaknya masyarakat yang belum mendaftarkan diri akan berimbas pada menurunya penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya, maka dengan adanya program ekstensifikasi pajak diharapkan penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya dapat meningkat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Yusan Okta Putra (2009) tentang Pengaruh Ekstensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak yang menunjukan bahwa ekstensifikasi pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.

4.1.2 Pengaruh Pencairan Tunggakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa pencairan tunggakan pajak memberikan kontribusi cukup kuat terhadap penerimaan pajak. Fenomena yang terjadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya proses pencairan tunggakan pajak belum optimal karena masih sering ditemukanya wajib pajak yang mempunyai tunggakan pajak karena kurangnya pengetahuan wajib pajak mengenai pelaporan pajak terutangnya yang mengakibatkan penerimaan pajak tidak sesuai target (Didi Supriadi, 2016).

Maka dari itu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya harus melakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan pencairan tunggakan pajak seperti melakukan penyuluhan mengenai informasi tata cara pembayaran dan pelaporan pajak terutang kepada wajib pajak yang bertempat tinggal di wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya. Karena dengan adanya wajib pajak yang tetap tidak membayar tunggakan pajaknya akan menyebabkan menurunya penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan Rika Rahmawati (2013) tentang Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak dan Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak hasil penelitian ini menunjukan bahwa pencairan tunggakan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesis dan hasil analisis data mengenai pengaruh Ekstensifikasi Pajak dan Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Majalaya, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Ekstensifikasi pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Majalaya yang artinya semakin banyak jumlah wajib pajak yang mendaftar, maka realisasi penerimaan pajak akan semakin tinggi.. Hubungan ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak berada pada kriteria cukup kuat.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Pencairan tunggakan pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Majalaya yang artinya semakin besar jumlah pencairan tunggakan pajak, maka realisasi penerimaan pajak akan semakin tinggi. Hubungan antara pencairan tunggakan terhadap penerimaan pajak berada pada kriteria cukup kuat.

5.1 Saran

5.1.1 Saran Operasional

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Pengaruh Ekstensifikasi Pajak dan Pencairan Tunggakan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Masalah ekstensifikasi pajak terjadi karena masyarakat yang belum memiliki NPWP untuk membayar pajak. Maka dari itu bagian ekstensifikasi perlu melakukan sosialisasi mengenai pentingnya membayar pajak dan memberikan arahan bagaimana caranya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak mengingat bahwa prioritas utama ekstensifikasi pajak adalah menambah jumlah wajib pajak belum terdaftar dan atau PKP.
2. Masalah pencairan tunggakan pajak yang terjadi karena banyak ditemukanya wajib pajak yang masih mempunyai tunggakan. Maka dari itu bagian Penagihan perlu melakukan tindakan dengan melakukan penyuluhan mengenai informasi tata cara pembayaran dan pelaporan pajak terutang kepada wajib pajak yang bertempat tinggal di wilayah kerja KPP Pratama Majalaya.

5.1.2 Saran Teknis

Disarankan agar peneliti berikutnya dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa penerimaan pajak dipengaruhi oleh ekstensifikasi pajak dan pencairan tunggakan pajak. Selain itu peneliti berikutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang sama, dengan menambah indikator, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori serta konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti maupun peneliti-peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Wijayanto.2012. *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Pt. Pln (Persero) Apj Semarang*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. I (1).

Rahmad Husein. 2013. *Pengaruh Inflasi, Jumlah Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Di Kota Padang*. Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta

Gustina. 2013. *Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Menyampaikan SPT Masa dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak*

Ai Nur Bayinah. 2015. *Bayar Pajak Lebih Murah*. Jakarta:Visimedia Pustaka

Gunadi, 2012. *Akuntansi Pajak*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Gramedia Wydia Sarana

Edi Slamet Irianto, 2015. *Pajak Kepemimpinan Dan Masa Depan: Kanwil DjP Jateng 1*. dreamlight apps

Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Siti Resmi. 2013. *Perpajakan Teori dan Kasu*. Jakarta: Salemba Empat

Diaz Priantara. 2012. *Perpajakan Indonesia Edisi 2*. Mitra Wacana Media.

Supramono, Theresia Woro Damayanti. 2010. *Perpajakan Indonesia Mekanisme*

Timbul Hamonangan dan Mukhlis, Iman. 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Raih Asa Sukses

Nufransa Wira Sakti.2014. *Buku Pintar Pajak E-Commerce dari mendaftar sampai membayar*.Ciganjur: Visimedia

Pajak.Malang:Universitas Negeri Semarang. ISSN 2252-6765

S. R. Soemarso, 2007,*Akuntansi Suatu Pengantar, Cetakan Kesembilan, Jilid 1*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Waluyo. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat

Panca Kurniawan. 2008. *Penagihan Pajak di Indonesia*.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sumadi Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Bandung : Alfabeta

Tony Wijaya. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta:Graha Ilmu

Hendri Tanjung. 2013. *Manajemen Motivasi*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana